

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa kini dan masa mendatang sangat ditentukan oleh pendidikan. Kemajuan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat dan siswa. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD. No 20 Tahun 2003).

Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan,

kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang dijalankan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, pertanyaan, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (UUD. No 20 Tahun 2003).

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cucu cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain, dengan kata lain membimbing anak mencapai kedewasaan (Engkoswara dan Komariah, 2011: 5).

Sektor pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Kemajuan suatu negara tersebut tidak lepas dari peran para pendidik dan pengajar yang menghasilkan lulusan siswa yang memiliki jiwa kompeten, tangguh, kreatif, mandiri, profesional, dan penuh pengalaman. Oleh karena itu, seorang pendidik atau dosen harus tanggap terhadap perkembangan teknologi dan informasi agar mampu berinovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemberian pengalaman belajar kepada mahasiswa yang nantinya berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Salah satu unsur penting yang berkaitan dengan inovasi

pembelajaran yaitu penggunaan model dalam mengajar. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Amirah. 2011:249).

Adapun ayat al-qur'an yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat didalam QS Al-Alaq 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Berkaitan dengan adanya wabah *Covid-19* pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan imbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Beberapa institusi perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut pembelajaran *Daring*. Pembelajaran *Daring* memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik

dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembelajaran *Daring* muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas (Nabila. 40).

Dampak pandemik *Covid-19* pada tahun 2020 ini di Indonesia mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus *Corona*. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit *Covid-19* ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit *Covid-19* ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus *Corona*. Penyebaran virus *Corona* ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Anhusadar. 2020: 45).

Di era globalisasi seperti sekarang ini dimana mobalitas dan aktivitas manusia sangat tinggi, koneksi internet menjadi hal yang sangat dibutuhkan dan sulit dipisahkan dalam kehidupan manusia untuk membantu berbagai

macam kegiatan mulai dari kegiatan ekonomi, budaya, pertahanan dan lain sebagainya (Nuryansyah. 2018: 105).

Perkembangan teknologi dan informasi di akhir-akhir ini memberikan pengaruh dan dampak yang begitu besar kepada semua bidang kehidupan termasuk dalam pendidikan. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi dan informasi adalah internet. Penggunaan internet dalam pendidikan dapat dijadikan suatu fasilitas untuk mengumpulkan informasi berkaitan materi dan berinteraksi. Dalam proses pembelajaran, interaksi yang dimaksud adalah komunikasi antara pengajar (dosen) dan pembelajar (mahasiswa). Di masa sekarang ini, sangat jarang ditemukan mahasiswa yang tidak memiliki *Smartphone* dan tersambung dengan internet. Oleh karena itu, sudah diketahui bahwa terdapat fasilitas yang telah dimiliki oleh mahasiswa dan dapat mendukung proses perkuliahan sehingga perlu dikembangkan (Palupi. 2018: 303).

Pada dasarnya, metode pembelajaran *Daring* tidak menuntut mahasiswa untuk hadir dikelas. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Menurut *Lashley* (2014) penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apabila diimbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar. Umumnya, setiap tenaga pengajar atau dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa (Nabila. 2020: 38).

Pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan pembelajaran *Daring*, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu. Di masa merebaknya penyebaran virus *Corona* (*Covid-19*) yang terjadi saat ini, ternyata menimbulkan dampak tersendiri bagi sektor pendidikan di Indonesia. Penyebaran *Covid-19* yang begitu cepat menciptakan kekhawatiran bagi Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dari kalangan orang tua maupun peserta didik. Fakta inilah yang akhirnya membuat sejumlah perguruan tinggi terpaksa menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka di dalam kelas. Hal ini jelas untuk mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* kepada peserta didik (Hutomo. 2020: 224).

Pembelajaran secara *Daring* dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi *Covid-19*. Meski telah disepakati, pembelajaran ini menimbulkan kontroversi. Bagi tenaga pengajar, pembelajaran *Daring* hanya efektif untuk penugasan, sedangkan untuk membuat peserta didik memahami materi pembelajaran secara *Daring* dinilai sulit. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran *Daring*. Koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung, dan kuota internet yang mahal menjadi

penghambat pembelajaran *Daring*. Namun, pembelajaran harus terus berlanjut. Setiap penyelenggara pendidikan memiliki kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini. Beberapa institusi pendidikan tinggi memberikan subsidi kuota internet kepada mahasiswa demi terselenggaranya pembelajaran *Daring* (Hutomo: 225).

Pada era pandemi ini mahasiswa sangat kesusahan dalam proses belajar di karenkan, kurangnya fasilitas yang digunakan dalam proses belajar *Daring*. salah satunya paket data atau kuota, susah nya mengakses jaringan. Untuk mahasiswa yang letak rumahnya masih di pelosok atau kampung-kampung.

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organis, (3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin. 2008).

Persepsi adalah proses konstruktif yang mana kita menerima stimulus yang ada dan berusaha memahami situasi. persepsi mengacu pada cara kerja, suara, rasa, selera, atau bau. Dengan kata lain, persepsi dapat didefinisikan apapun yang dialami oleh seseorang (Fieldman. 2007: 88).

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, cara berpikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang yang dibentuk oleh panca indra dan dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata mahasiswa tidak memiliki kuota atau paket data.
2. Mahasiswa masih kesusahan dalam mengakses jaringan.
3. Kurang terlibatnya mahasiswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya objek penelitian, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Daring* di era Pandemi *Covid-19* Pada Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran *Daring* di era pandemik *Covid-19*?
- 1.4.2 Bagaimana persepsi mahasiswa Tadris Biologi terhadap pembelajaran di era pandemik *Covid-19*?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran *Daring* di era pandemik *Covid-19*.
- 1.5.2 Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Tadris Biologi terhadap pembelajaran di era pandemik *Covid-19*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan *Daring*. Disamping itu, dapat diketahui bagaimana dosen mata kuliah melakukan pembinaan dalam implementasi pembelajaran berbasis *Daring* di Jurusan Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi Jurusan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada jurusan dalam melengkapi sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran *Daring*.

1.7 Definisi Oprasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, penulis memaparkan terlebih dahulu beberapa konsep inti yang terdapat pada pembahasan ini sehingga tidak keliru dalam memahaminya. Adapun konsep

yang peneliti jelaskan adalah Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Daring* Pada Mahasiswa Biologi.

Pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan pembelajaran daring, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu. Dimasa merebaknya penyebaran virus *Corona* (*Covid-19*) yang terjadi saat ini, ternyata menimbulkan dampak tersendiri bagi sektor pendidikan di Indonesia.

1.7.1 Persepsi mahasiswa adalah Stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar. Proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia terhadap pembelajaran *Daring*.

1.7.2 Pembelajaran *Daring* adalah proses belajar-mengajar yang memanfaatkan teknologi internet dengan menggunakan perangkat aplikasi laptop atau *Smartphone*.